

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian. Di Indonesia diare merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2021, penyakit diare menempati urutan kelima dari 10 penyakit utama pada pasien rawat jalan di rumah sakit dan menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di rumah sakit (Adisasmito, 2020).

Penyakit diare bila tidak segera mendapatkan penanganan akan menyebabkan dehidrasi yang dapat mengakibatkan kematian. Diare menjadi penyakit kedua penyebab kesakitan dan kematian terutama pada anak balita di negara berkembang setelah penyakit infeksi saluran pernapasan

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas, dan Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa dari tahun ketahun penyakit diare masih merupakan penyebab utama kematian balita di Indonesia. Hasil RISKESDAS 2019 menyatakan kejadian diare bila dilihat dari kelompok umur yang menderita diare yaitu prevalensi tertinggi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Hasil kajian morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan (ISP) menunjukkan bahwa angka kesakitan diare semua umur tahun 2021 adalah 214/1.000 penduduk semua umur dan angka kesakitan diare pada balita adalah 900/1.000 balita. Kematian diare pada balita 75,3/100.000 balita dan semua umur

23,2/100.000 penduduk semua umur.

Penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan terbesar masyarakat Indonesia dan merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak balita. Penyebab diare yang menjadi masalah adalah masih buruknya kondisi sanitasi dasar (Sulistiyowati, 2019), seperti sanitasi jamban, sarana air bersih (SAB), saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air, dan kondisi rumah. Sanitasi dasar rumah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang berhubungan dengan derajat kesehatan manusia. Sanitasi rumah sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan penyakit menular, terutama diare. Lingkungan perumahan sangat berpengaruh pada terjadinya dan tersebarnya diare. Hal ini didasarkan pada prevalensi penyakit diare yang tinggi disebabkan oleh adanya sanitasi yang buruk, kontrol kondisi lingkungan yang buruk, kepadatan yang tinggi dan penyediaan air bersih yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil penelitian Juariah (2020), diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara kesakitan diare dengan sumber air bersih, kepemilikan jamban, jenis lantai, pencahayaan rumah dan ventilasi rumah. Rahadi (2019) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban, jarak SPAL, jenis lantai dengan kejadian diare..

Kejadian diare pada Dinas Kesehatan Provinsi Lampung berdasarkan data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas mencatat penderita diare di daerah ini pada tahun 2019 sebanyak 198.754 kasus atau 6,64 persen dari total pasien puskesmas dan di Kabupaten Lampung Tengah 3.037 kasus dari jumlah target

penemuan 5.120 kasus, balita yang dilayani 59,3 % sedangkan di Puskesmas Wates jumlah balita yang dilayani **85 balita** dan desa yang paling tinggi angka diare pada balita adalah **Kampung Bumi Ratu mencapai 44 kasus** (Profil Dinkes Kabupaten Lampung Tengah,2018).

Puskesmas Wates merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang berada di wilayah Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Kampung Bumi Ratu merupakan desa dengan jumlah cakupan diare pada balita cukup tinggi yaitu 44 orang (IR=6,54%) pada tahun 2018. Kondisi sanitasi rumah masih kurang memadai, masih banyak masyarakat yang masih menggunakan mata air sebagai sumber air minum.

Berdasarkan Hasil Observasi di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah baru terdapat tiga kampung yang *Open Defecation Free*(ODF) dan kampung bumi ratu merupakan salah satu yang belum menyatakan dirinya sebagai kampung *Open Defecation Free*(ODF) (Profil Kesehatan kabupaten lampung tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten lampung tengah, 2019) dan ditemukan kepemilikan jamban yang rendah dari jumlah kepala keluarga yaitu sebanyak 256 KK, yang memiliki jamban lebih kurang 78 kk dan dari 178 yang memiliki jamban,lebih kurang 70 kk yang belum memenuhi syarat.Masyarakat sebahagian besar masih banyak memanfaatkan halaman belakang rumah, kebun, parit untuk membuang kotoran/tinja.

Berdasarkan informasi latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat Terhadap Penyakit Diare di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bagaimana Hubungan Kepemilikan Jamban Terhadap Penyakit Diare di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat Terhadap Penyakit Diare di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui Kepemilikan Jamban di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah
- b) Mengetahui Jamban yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah
- c) Mengetahui Angka Kejadian Diare di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Dinas Kesehatan Lampung Tengah

Hasil penelitian ini dijadikan tambahan informasi dan bahan masukan mengenai hubungan Kepemilikan Jamban dengan kejadian diare pada balita di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

2. Untuk Puskesmas Wates

Digunakan sebagai informasi Kepemilikan Jamban dengan kejadian diare pada balita di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah sehingga dapat dimanfaatkan untuk merencanakan upaya peningkatan kepemilikan jamban keluarga.

3. Untuk Kampung Bumi Ratu

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat kampung bumi ratu sehingga masyarakatnya termotivasi memiliki jamban keluarga.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Lampung Tengah. Subjek yang akan diteliti ialah Masyarakat yang memiliki jamban sehat dan di hubngkan dengan kejadian diare di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Wates Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan desain studi *cross sectional* menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner dan observasi serta data sekunder

